

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan *triple bottom line* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Penelitian ini mengambil sampel 32 perusahaan pertambangan dengan laporan keuangan selama tiga tahun yaitu 2014-2016 sehingga sampel yang digunakan sebanyak 96. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*. Adapun kesimpulan dalam penelitian berikut:

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line*. sedangkan variabel independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

Dalam penelitian ini sampel atau data yang digunakan hanya pada sektor industri manufaktur dan periode pengamatan yang hanya 3 tahun yaitu 2014-2016. Sehingga hasil pada penelitian ini kurang untuk menggambarkan keseluruhan tingkat pengungkapan *triple bottom line* yang ada di Indonesia.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat pengungkapan *triple bottom line* yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti karakteristik perusahaan, dan lain sebagainya.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.